

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses persalinan merupakan pengalaman yang penting dalam kehidupan seorang ibu, namun tidak jarang diiringi dengan berbagai masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian medis, salah satunya adalah luka perineum. Luka perineum pada ibu postpartum merupakan kondisi yang umum terjadi setelah persalinan pervaginam, terutama pada ibu yang mengalami robekan atau episiotomi. Luka ini dapat bervariasi dalam tingkat keparahannya, mulai dari luka derajat satu yang hanya melibatkan kulit, hingga derajat tiga dan empat yang melibatkan otot sfingter anus dan bahkan rektum. Luka perineum derajat dua adalah jenis luka yang melibatkan kulit dan otot perineum tanpa melibatkan sfingter anus. Meskipun luka ini tidak tergolong berat, tetapi tetap dapat menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, serta memperlambat proses pemulihan ibu pasca persalinan.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Seiring dengan semakin tingginya pengetahuan bidan yang rendah tentang asuhan kebidanan dengan baik. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin terdapat 40% ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang banyak dialami masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia dengan kejadian infeksi luka jahitan sebanyak 5% dan perdarahan sebanyak 7% serta mengalami kematian pada ibu postpartum sebanyak 8%. Di Lampung ruptur perineum yang dialami ibu postpartum dengan perdarahan sebanyak 7%, infeksi luka jahitan sebanyak 5% (Pemilia dkk, 2019).

Ruptur perineum adalah laserasi yang terjadi pada daerah alat kelamin (perineum) yang terjadi secara langsung maupun menggunakan alat. Laserasi umum terjadi pada bagian tengah antara kemaluan dan anus dan dapat meluas jika kepala bayi keluar sangat cepat. Robekan perineum dapat diatasi dengan cara

melakukan penjahitan yang mengalami laserasi perineum sehingga perineum dapat menyatu kembali (Kau Maryam dkk, 2023).

Posisi kelahiran, ukuran kepala janin, tekanan fundus, dorongan dipandu, berat lahir, manuver manajemen perineum selama persalinan dan bahan dan teknik jahitan juga dapat memengaruhi nyeri perineum postpartum, karena parameter ini memengaruhi tingkat dan keparahan trauma perineum spontan dan episiotomi. Laserasi perineum adalah salah satu trauma kelahiran selama persalinan pervaginam, bisa dari trauma spontan atau episiotomi. Bahkan dalam trauma perineum derajat kedua patut mendapat pertimbangan khusus karena mempengaruhi struktur otot. laserasi ini akan memiliki komplikasi jangka pendek dan jangka panjang. (Admasari dkk, 2015).

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu post partum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis adalah obat tradisional, yaitu yang diperoleh dari dunia herbal alami yakni penerapan jus nanas untuk membantu mempercepat penyembuhan luka perineum. Jus Nanas pada ibu post partum atau ibu nifas yang mengalami rupture perineum, ini merupakan alternative pilihan yang alamiah dan sederhana untuk mempercepat penyembuhan luka selain dengan memakai obat-obatan (Gozelar, S. 2016).

Berbagai metode dan pendekatan pengobatan telah diterapkan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, termasuk penggunaan salep antiseptik, perawatan luka yang higienis, serta pengelolaan nyeri pasca persalinan. Namun, meskipun sudah ada pengobatan konvensional, banyak ibu yang mencari alternatif terapi yang lebih alami untuk mendukung proses pemulihan, termasuk pemanfaatan bahan-bahan alami yang dikenal memiliki khasiat penyembuhan.

Salah satu bahan alami yang belakangan ini semakin diperkenalkan dalam dunia kesehatan adalah jus nanas. Nanas, khususnya dalam bentuk jus yang mengandung bromelain, dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, antara lain sebagai antiinflamasi, mempercepat proses penyembuhan luka, serta membantu mengurangi rasa nyeri. Bromelain adalah enzim proteolitik yang terdapat pada

buah nanas, yang berfungsi untuk memecah protein dalam tubuh, termasuk pada sel-sel inflamasi dan jaringan yang rusak akibat luka. Bromelin pada nanas dapat mengurangi jumlah rata-rata hari untuk menghilangkan rasa sakit dan luka post surgery yang menyebabkan peradangan. Penelitian pada wanita yang melakukan episiotomi, menunjukkan bahwa bromelin yang terkandung pada nanas efektif dalam mengurangi pembengkakan, memar, dan rasa sakit, pada wanita yang mengalami episiotomi (Gozelar, S. 2016).

Cahyaningrum et al (2015) mengatakan enzim bromelin memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino. Bromelin berkhasiat membantu pencernaan makanan, anti inflamasi, mengangkat sel-sel kulit mati serta penyakit kulit seperti gatalgatal, eksim dan kudis. Jus nanas mengandung pectin, Vitamin C dan enzim Bromelin yang berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk penyembuhan luka (Gozelar, S. 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari PMB Ani Rohayani, S.Tr Keb Lampung Selatan, pada bulan Januari hingga Februari 2025, tercatat bahwa terdapat 10 ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat dua salah satunya Ny. S. Luka perineum merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh ibu nifas, dan dalam upaya mempercepat penyembuhannya, metode non-farmakologis sering menjadi pilihan karena dianggap lebih aman dan alami. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pemberian jus nanas, yang mengandung enzim bromelain yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Namun, hingga saat ini, efektivitas pemberian jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum belum diketahui di PMB Ani Rohayani, S.Tr Keb,. Bdn Oleh karena itu, pelaksanaan asuhan ini dilakukan di tempat tersebut karena metode ini belum pernah diterapkan secara khusus. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Penerapan Pemberian Jus Nanas dan Personal Hygiene untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ny. S Postpartum Derajat II di PMB Ani Rohayani, S.Tr Keb,. Bdn Kabupaten Lampung Selatan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut adalah rumusan masalah yang dapat diajukan dalam asuhan ini adalah “Bagaimana efektivitas pemberian jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum derajat dua pada ibu postpartum?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kepada ibu nifas dengan pemberian jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum derajat dua pada ibu pasca persalinan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dikumpulkan data Subjektif dan Objektif dari Ny. S P1A0 dengan luka perineum derajat II
- b. Diinterpretasikan data pada Ny. S P1A0 postpartum 6 jam dengan masalah luka perineum derajat II.
- c. Dirumuskan diagnose potensial pada Ny. S P1A0 postpartum dengan luka perineum derajat II.
- d. Dilakukan antisipasi atau tindakan segera pada Ny. S P1A0 postpartum dengan luka perineum derajat II melalui pemberian jus nanas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.
- e. Direncanakan tindakan pemberian jus nanas dan personal hygiene pada Ny. S P1A0 dengan luka perineum derajat II selama 7 hari pemberian..
- f. Dilaksanakan tindakan sesuai perencanaan yaitu memberikan jus nanas dua kali sehari setiap pagi dan sore selama 7 hari postpartum pada Ny. S.
- g. Dievaluasi efektivitas intervensi berdasarkan skor REEDA dan keluhan Ny. S.
- h. Dilakukan pendokumentasian penerapan jus buah nanas pada penyembuhan luka perineum pada Ny. S P1A0 dengan luka perineum derajat II dengan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil asuhan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, khususnya manfaat jus nanas yang mengandung Bromelain, sebagai terapi komplementer yang efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB)

Memberikan alternatif intervensi berbasis bahan alami yang dapat diterapkan dalam layanan kesehatan ibu postpartum untuk meningkatkan kualitas perawatan luka perineum.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dalam kajian ilmu kebidanan tentang perawatan luka perineum dengan bahan alami, sehingga dapat memperkaya materi pembelajaran dan penelitian mahasiswa.

- c. Bagi Penulis Lain

Menyediakan landasan teori dan data empiris yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan asuhan lanjutan di bidang kesehatan ibu postpartum.

C. Ruang Lingkup

Studi kasus asuhan kebidanan masa nifas dengan penerapan manajemen 7 langkah varney. Subjek asuhan yaitu Ny. S P1A0 postpartum 6 jam dengan luka perineum derajat II tanpa infeksi. Objek asuhan pemberian jus nanas 150 ml x 2 selama 7 hari. Hasil dievaluasi pada hari ke-8 dengan melihat penyembuhan luka perineum melalui observasi dengan skala REEDA, laporan didokumentasi secara SOAP. Asuhan dilakukan pada periode bulan Februari – April 2025.